

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKSTIL DI BEI TAHUN 2019 - 2021

Adinda Febryana¹, Arif Nugroho Rachman²

Program Studi Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: adindafebry01@gmail.com¹, arifnugroho.rachman@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the factors that influence stock prices. The factors referred to in this study include: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER). The population used in this study are textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. The method used in determining the sample was purposive sampling, so that 17 companies were obtained with secondary data in the form of financial reports taken from www.idx.co.id. The data analysis method used in this study is multiple linear analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on stock prices, while Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock prices.

Keywords : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor- factor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah purposive sampling, sehingga didapatkan 17 perusahaan dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari www.idx.co.id. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER).

Corresponding Author; Adinda Febryana
E-mail: adindafebry01@gmail.com



Pendahuluan

Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah,sertsv menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Menurut (Tandelilin, 2017) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan ihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana. Sedangkan menurut Slamet Pasar Modal dalam arti luas adalah pasar konkret ataupun abstrak yang mempertemukan pihak penawarn dan pihak yang membutuhkan dana jangka Panjang minimal satu tahun, sedangkan menurut arti sempit, pasar modal adalah suatu tempat terorganisasi yang berfungsi sebagai media untuk memperjual-belikan efekdan disebut pula sebagai bursa efek (Hidayat, 2019). Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasar

Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang akan diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Permata & Ghoni, 2019).

Pada era sekarang semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadi investor dan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia dijalankan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Jumlah investor di pasar modal terus meningkat, menurut laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per April 2022 jumlah investor menembus 8,62 juta. Di akhir Desember 2021 jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 7,48 juta orang, hal ini menunjukkan terdapat kenaikan signifikan sejumlah 15,11% jumlah investor pasar modal dari Desember 2021-April 2022. Salah satu sektor di pasar modal yang mengalami peningkatan investor adalah sektor industri Merujuk data Kementerian Investasi/BKPM, pada Januari-Juni 2021, realisasi investasi sektor industri adalah sebesar Rp167,1 triliun atau naik 29% dibanding periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp129,6 triliun. Sektor industri berkontribusi hingga 37,7% dari total nilai investasi nasional yang mencapai Rp442,8 triliun. Nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) dari sektor industri mencapai Rp 46,3 triliun. Nilai PMDN tersebut berasal dari investasi berbagai industri, salah satunya industri tekstil yaitu senilai 1,1 triliun (614 proyek). Industri tekstil merupakan salah satu sektor andalan dan sumber kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Industri tekstil juga tergolong sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor.

Peningkatan investasi di sektor industri tekstil mendorong pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kualitas produk di industri tekstil yaitu dengan memfasilitasi industri tekstil memanfaatkan teknologi modern melalui program restrukturisasi mesin dan peralatan produksi. Alokasi anggaran restrukturisasi mesin dan peralatan produksi ini sebesar 8,5 miliar di tahun 2022. Hal ini tentunya menjadi efek positif bagi sektor industri tekstil maupun investor, karena sektor industri tekstil akan semakin berkembang dan tentunya akan sangat mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Kondisi keuangan perusahaan atau disebut juga kondisi fundamental perusahaan sangat mempengaruhi keputusan investasi para investor dalam memperjual-belikan saham. Pada dasarnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai keuntungan yang tinggi dan menjanjikan karena hal itu menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Untuk bisa memahami kinerja perusahaan investor perlu melakukan analisis diantaranya analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2017). Analisis Fundamental menurut (Widari & Sutrisno, 2017) merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan ekonomi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

Beberapa faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) mengungkapkan bahwa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Rahmani, 2020) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Riset yang dilaksanakan oleh (Nainggolan, 2019) menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2022) menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan, fenomena dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity

(ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI, data didapatkan melalui website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Rentang waktu yang digunakan sebagai pengambilan sampel yaitu diantara tahun 2019 – 2021. Populasi dalam penelitian ini terbatas meliputi perusahaan sektor industri tekstil yang berjumlah 21 perusahaan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya harus memenuhi kriteria antara lain: (1) perusahaan bidang tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2019 – 2021. Berdasarkan kriteria tersebut dari 21 populasi didapatkan 17 sampel perusahaan tekstil yang memenuhi kriteria tersebut, 17 perusahaan tersebut diantaranya sbb:

Tabel 1: Daftar Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ESTI	Ever Shine Text Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8	PBRX	Pan Brother Tbk
9	POLU	Golden Flower Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fiber Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
14	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
15	TRIS	Trisula Internasional Tbk
16	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
17	ZONE	Mega Printis Tbk

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, EPS dan DER.

Variabel Dependen

Harga yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar disebut juga harga saham (Satibi et al., 2011). Tingi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran saham pada pasar modal.

Variabel Independen

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba (Hanafi & Halim, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016). Artinya semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS) menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dalam setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. (Hanafi & Halim, 2016) Artinya semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dalam setiap lembar saham. Rumur untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{E arning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Tyas, 2020). Rasio ini berfungsi untuk menilai kecukupan modal untuk membayar utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka perhitungannya menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program SPSS. Berikut model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{ROE} + \beta_3\text{EPS} + \beta_4\text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1\text{ROA}$ = Return On Asset (ROA)

$\beta_2\text{ROE}$ = Return On Equity (ROE)

$\beta_3\text{EPS}$ = Earning Per Share (EPS)

$\beta_4\text{DER}$ = Debt to Equity Ratio (DER)

ε = Koefisien Error

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan menganalisis suatu data dengan memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) tahapan awal sebelum melakukan analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linier.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent dengan nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas bisa di deteksi dengan nilai tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu regresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Dasar penentuan ada tidaknya kasus autokorelasi didasari pada kaidah berikut:

Tabel 2 : Kaidah Durbin Watson

$D < DL$ atau $D > 4 - DL$	Terjadi autokorelasi
$DU < D < 4 - DU$	Tidak terjadi autokorelasi
$DL < D < DU$ atau $4 - DU < D < 4 - DL$	Tidak ada kesimpulan

Uji Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel - variabel independen sangat kecil dalam menjelaskan variasi variabel dependen, begitu juga sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel independent menjelaskan variasi variabel dependen sangat besar.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau bisa disebut uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistic t mempunyai nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, yang berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan**Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian statistic deskriptif digunakan untuk menyediakan informasi dasar tentang variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, EPS dan DER. Pengujian dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 19, pengujian yang dilakukan antara lain nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Hasil pengujian bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-,876	,568	-,02353	,167292
ROE	51	-2,758	2,711	,09504	,771202
EPS	51	-120,892	58,865	-3,18629	28,285040
DER	51	-25,880	17,304	-,66602	6,515669
Harga Saham	51	52	4180	647,98	860,237

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan:

- Variabel ROA memiliki nilai minimum -0,876, nilai maksimum 0,568, nilai rata-rata 0,02353 dan standar deviasi 0,167292.
- Variabel ROE memiliki nilai minimum -2,758, nilai maksimum 2,711, nilai rata-rata 0,09504 dan standar deviasi 0,771202.
- Variabel EPS memiliki nilai minimum -120,892, nilai maksimum 58,865, nilai rata-rata -3,18629 dan standar deviasi 28,285040.
- Variabel DER memiliki nilai minimum -25,880, nilai maksimum 17,304, nilai rata-rata -0,66602 dan standar deviasi 6,515669.

- e. Variabel Harga saham memiliki nilai minimum 52, nilai maksimum 4180, nilai rata-rata 647,98 dan standar deviasi 860,237.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Tabel 4 : Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	,693	1,442	Bebas Multikolineritas
ROE	,498	2,008	Bebas Multikolineritas
EPS	,926	1,080	Bebas Multikolineritas
DER	,597	1,675	Bebas Multikolineritas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel ROA ROE, EPS dan DER ≤ 10 . Hal ini berarti variabel bebas pada penelitian ini bebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Normalitas

Tabel 5: Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94329460
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,669
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,763 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Uji Heteroskedastisitas

	Sig	Keterangan
ROA	,506	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	,475	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	,617	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	,699	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, didapatkan nilai signifikansi ROA sebesar 0.506, ROE sebesar 0.475, EPS sebesar 0.617, dan DER sebesar 0.699, yang berarti nilai signifikansi keempat variabel independent lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7: Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	,386 ^a	1,735

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai uji DW = 1,736. Dengan jumlah N = 51 dan K = 4 diketahui nilai DU = 1,7128 dan nilai 4 – DU = 2,2782. Artinya nilai DW lebih besar daripada nilai DU dan lebih kecil daripada nilai 4 – DU. Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 8: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,440 ^a	,194

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, nilai R square menunjukkan sebanyak 19,4%. Artinya variabel ROA, ROE, EPS dan DER berpengaruh sebesar 19,4% terhadap harga saham, sementara sisanya (80,6%) mendapat pengaruh dari variabel independen lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9: Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	667,029	5,789	,000
	ROA	1964,818	2,403	,020
	ROE	641,104	3,064	,004
	EPS	,476	,114	,910
	DER	48,394	2,139	,038

Sumber: Data diolah, 2022

Model regresi: $HS = 667,029 + 1964,818 \text{ ROA} + 641,104 \text{ ROE} + 0,476 \text{ EPS} + 48,394 \text{ DER} + e$

a. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham

Diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi Return on Asset (ROA) sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini berarti H1 diterima dan disimpulkan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya peningkatan nilai Return On Asset akan cenderung meningkatkan harga saham. Semakin besar nilai Return On Asset (ROA) berarti menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mempergunakan asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk membeli saham dan akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santy & Triyonowati, 2017) ROA secara signifikan mempengaruhi harga saham.

b. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham

Diketahui berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi Return on Equity (ROE) sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti H2 diterima dan disimpulkan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya peningkatan nilai Return On Equity akan meningkatkan harga saham. Semakin besar nilai Return on Equity (ROE) semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani, 2020) yang menyatakan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi pada variabel H3 bernilai positif. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi Earning Per Share (EPS) sebesar $0,910 > 0,05$, artinya H3 ditolak dan disimpulkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya investor tidak melihat EPS sebagai keputusan dalam membeli saham.

Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar $0,038 < 0,05$. Hal ini berarti H4 diterima dan disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai koefisien regresi positif artinya jika nilai Debt to Equity (DER) tinggi maka akan menurunkan harga saham, Nilai Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang lebih besar daripada modal, sehingga perusahaan mempunyai tanggungjawab besar terhadap pemberi utang. Sedangkan jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) kecil, investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel menjadi sedikit terbatas. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menjangkau populasi yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak

serta penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel – variabel lain yang belum di uji pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memoengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Riau.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep dasar investasi dan pasar modal*. uwais inspirasi indonesia.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61–70.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Deb To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(2).
- Santy, V. A. D., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK IDONESIA TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490.
- Satibi, S., Fudholi, A., Kusnanto, H., & Jogiyanto, J. (2011). Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi RSUD Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Majalah Farmaseutik*, 7(3), 77–86.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), 28–39.
- Widari, L., & Sutrisno, S. (2017). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(10), 117–126.